

**PENINGKATAN KARAKTER KREATIF DAN DISIPLIN MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *PROJECT CITIZEN* DALAM PENDIDIKAN PANCASILA
DAN KEWARGANEGARAAN KELAS VIII A DI SMP NEGERI 3
KEBAKKRAMAT TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh

Vivit Dwi Puspitasari

Anita Trisiana

Progdi PPKn FKIP UNISRI Surakarta

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk memperoleh gambaran pelaksanaan model pembelajaran *Project Citizen* pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 3. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa Kelas VIII A di SMP Negeri 3 Kebakkramat Tahun 2016/2017. Data dalam penelitian ini berupa karakter kreatif dan disiplin dalam PPKn sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Project Citizen*. Sumber data dalam penelitian ini di peroleh dari guru, siswa, interaksi antara siswa dengan guru tempat dan peristiwa sedang berlangsung. Prosedur penelitian menggunakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan, dokumentasi, wawancara, tes, dan metode observasi. Validitas data menggunakan validitas isi dan validitas konstruksi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan kritis kooperatif.

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan pada siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Kebakkramat dengan model pembelajaran *Project Citizen* dalam PPKn maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ditunjukkan dari kondisi awal ke siklus I dari 6 siswa menjadi 23 siswa peningkatan 17 siswa sebesar 53,13 jadi ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 71,88%. Pada siklus I ke siklus II dsari 23 siswa meningkat menjadi 25 dengan prosentase sebesar 6,25% ketuntasan belajar pada siklus II sebesar 78,13%.

Kata Kunci : Karakter Kreatif, Disiplin, Model *Project Citizen*, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve creative and discipline character using Project Citizenship Learning Model in Pancasila and Civics Subject before and after using Project Citizenship Learning Model. Source of data in this research is found from the teacher, students, interaction between students and teacher place and current events. The research procedure used two cycles, cycle I and cycle II, and each cycle consist of planning, action, observation and reflection. Technique in collecting data used documentation, interview, test, and observation method. Data validity used in this research was content and construction validity. Technique in analyzing data, the research used data analysis which had been collected using descriptive and comparatives critical analysis technique.

Based on the result of Classroom Action Research which had been conducted for the students of grade VIII A SMP Negeri 3 Kebakkramat using Project Citizenship Learnig Model in Pancasila and Civics subject, it can be concluded that from the beginning condition of cycle I from 6 students became 23 students there were 17 students or 53,13 % from learning completeness in cycle I 71,88 %. In cycle II from 23 student improved to 78,13 %.

Keywords: Creative Character, Discipline, Project Citizen Model, Pancasila and Civics Subject

A. Pendahuluan

Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan dan memenuhi sumber daya manusia, pendidikan tentunya memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang berbunyi bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.

Pada kenyataan kondisi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Kebakkramat saat ini masih terbelang belum terlaksana dengan baik karena, masih banyak pelanggaran tata tertib

yang dilakukan oleh siswa khususnya tentang pelanggaran tentang tata tertib yaitu pelanggaran tentang kedisiplinan untuk masuk jam sekolah (telat) ketepatan, membolos dikantin, banyak siswa yang tidak mendengarkan guru saat pelajaran sedang berlangsung khususnya kelas VIII A, dan kedisiplinan saat menggunakan baju tidak di masukan dengan rapi, mencontek saat ujian. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik SMP Negeri 3 Kebakkramat mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Kurangnya pendidikan moral di rumah oleh orang tua bisa sangat

berpengaruh pada sikap siswa tersebut di sekolah. Sikap cuek sang orang tua yang kurang memperhatikan anaknya membuat mereka berpikir kurang kasih sayang orang tua yang berlebihan pun tidak baik untuk pendidikan moral anaknya, bisa karena terlalu dimanjakan, 3) Faktor guru peran guru disini cukup penting karena guru biasa menjadi teladan bagi siswanya pada saat di sekolah. Guru yang terlalu galak maupun terlalu lembut bisa mempengaruhi siswanya. Siswa membolos saat jam pelajaran adalah salah satu respon siswa terhadap guru yang tidak menarik bagi mereka, 4) Faktor teman juga merupakan faktor penting yang juga dapat mempengaruhi sikap maupun perilaku siswa.

Salah satu cara untuk meningkatkan karakter kreatif dan disiplin yaitu dengan cara model pembelajaran project citizen yaitu sebuah model pembelajaran berbasis potofolio, melalui model ini para siswa bukan hanya diajak untuk memahami konsep dan prinsip keilmuan, tetapi juga

mengembangkan kemampuan untuk berkerja secara koperatif melalui kegiatan belajar praktik-empirik. Model pembelajaran project citizen dapat menjadi bagian dari peningkatan untuk pendidikan karakter di sekolah, maka peneliti meningkatkan model pembelajaran project citizen dengan harapan model tersebut dapat dikembangkan sejalan dengan pencapaian tujuan pembelajaran PPKn secara menyeluruh dan sekaligus dapat menjadi alternatif bagi para peneliti untuk meningkatkan dan menerapkan model pembelajaran yang berfokus pada siswa. Project citizen, dapat membantu para peserta didik untuk lebih meningkatkan karakteristik berpikir kritis, yang memiliki tanggung jawab dikaitkan dengan pendidikan karakter.

Berdasarkan temuan tersebut maka peneliti meningkatkan karakter kreatif dan disiplin dengan cara mengubah model pembelajaran yang selama ini belum digunakan, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Project Citizen. Mengacu latar belakang tersebut di

depan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: “Peningkatan Karakter kreatif dan disiplin Melalui Model Pembelajaran Project Citizen Dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VIII A Di SMP Negeri 3 Kebakkramat Tahun Pelajaran 2016/2017”

B. Landasan Teori

Pendidikan karakter adalah merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua pelajaran, di arahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara umum. Definisi lain dikemukakan Gafar (2010:1) Sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk itu tumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku anak. Dalam definisi tersebut, ada tiga ide pikiran penting yaitu: 1). Proses transformasi nilai-nilai, 2). Ditumbuh kembangkan dalam kepribadian, dan 3) menjadi satu dalam perilaku.

Secara timologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003 : 268)

disiplin adalah tata tertib di sekolah, kemiliteran, dan lain sebagainya (ketaatan/kepatuhan terhadap tata tertib di sekolah). Sedangkan pola asuh berarti bentuk atau sistem dalam menjaga, merawat dan mendidik. Jika ditinjau dari terminologi, pola asuh anak adalah suatu pola atau sistem yang diterapkan dalam menjaga, merawat dan mendidik seorang anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dari segi negatif atau positif. Menurut James Drever (1986) dari sisi psikologis, disiplin adalah kemampuan mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang sesuai dengan hal-hal yang telah di atur dari luar atau norma yang sudah ada.

PPKn adalah Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara menjadi warga negara agar dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Mata pelajaran PPKn suatu

mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi warga negara yang berkarakter bangsa Indonesia, cerdas, terampil, dan bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai ketentuan Pancasila dan UUD 1945. Syahiral Syarbaini (2010:3) menyatakan Pendidikan Kewarganegaraan yang kita kenal sekarang telah memiliki peran yang sangat besar untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang bisa mengemban semua permasalahan negara dan mencapai tujuan. Keberadaan PPKn dengan karakteristik seperti ini mestinya menjadi perhatian besar bagi masyarakat, komponen pendidikan dan negara. Hal ini disebabkan karena PPKn banyak mengajarkan nilai-nilai pada siswanya. Nilai-nilai kebaikan, dan kebersamaan, pengorbanan, menghargai orang lain dan persatuan ini jika di tanamkan dalam diri siswa bisa menjadi bekal yang sangat berharga dalam kehidupan pribadi maupun berbangsa dan bernegara. Siswalah yang akan menjadi cikal bakal penerus bangsa. Berikut adalah langkah-langkah

pembelajaran melalui model pembelajaran project citizen mempertahankan eksistensi negara maka dari itu mereka sangat memerlukan pelajaran PPKn dalam konteks seperti ini.

Project Citizen pertama kali digunakan di California pada tahun 1992 dan kemudian dikembangkan menjadi program nasional oleh *Center for Civic Education (CCE)* dan Konferensi Nasional Badan Pembuat Undang-Undang Negara pada tahun 1995. Project Citizen adalah suatu *instructional treatment* yang berbasis masalah untuk mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan watak kewarganegaraan demokrasi yang memungkinkan dan mendorong keikutsertaan dalam pemerintah dan masyarakat sipil. Program ini mendorong para siswa untuk terlibat secara aktif dengan organisasi-organisasi pemerintah dan masyarakat sipil untuk memecahkan suatu persoalan di sekolah atau di masyarakat guna mengasah kecerdasan demokrasi yang bertanggung jawab.

Model ini telah diadopsi di beberapa negara seperti Albania, Brazil, China, Kolombia, Palestina, Republik Ceko, Indonesia. Di masing-masing negara yang mengadopsi, paket belajar yang dikembangkan oleh CCE ini diterjemahkan ke dalam bahasa nasionalnya masing-masing negara tersebut. Menurut Budimansyah (2009:10) “Fenomena tentang pengembangan project citizen di berbagai negara tersebut merupakan pengembangan dari pendekatan berpikir kritis atau refleksi sebagaimana dirintis oleh Jhon Dewey, dengan paradigma “ *How We Think*” atau model “*Refleksi Inquiry*”. Untuk Indonesia, model ini telah diadaptasi menjadi model “Praktik Belajar Kewarganegaraan, “Kami Bangsa Indonesia” (PKKBI) yang diuji cobakan oleh *Center For Indonesia Civic Education* (CICED) berkerja sama dengan *Center Of Civic Education* (CCE), Calabasas, USA dan Kanwil Depdiknut Jawa Barat pada bulan juli 2000-Januari 2001 di enam SMP Negeri di sekitar Bandung, Kemudian PKKBI juga secara nasional dirintis penerapannya oleh Direktorat Jendar Pendidikan

Dasar dan Menengah melalui Proyek Pendidikan Kewarganegaraan dan budi pekerti.

Rumpuan model menurut Joyce, Well&Calhoun (2011:31) menyatakan bahwa ada empat rumpuan model, yaitu rumpuan model pemrosesan informasi (*The Information Processing Models*), model personal (*Personal Models*), model interaksi sosial (*Social Models*), dan rumpuan sistem perilaku sebagai berikut :

1. Rumpuan Model Pengelolaan Informasi (*The Information Processing Models*), Model-model pembelajaran yang termasuk di dalam rumpuan ini bertolak dari prinsip-prinsip pengelolaan informasi oleh manusia dengan memperkuat dorongan-dorongan internal (datang dalam diri) untuk memahami dunia dengan cara menggali dan mengorganisasikan data, merasakan adanya untuk mengungkapkannya. Kelompok model ini menengkan pada peserta didik agar memilih kemampuan untuk memproses

informasi sehingga peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah yang memiliki kemampuan dalam memproses informasi.

2. Rumpuan Model Personal (*Personal Models*) Rumpuan model personal bertolak dari pandangan atau "*selfhood*" dari individu.
3. Proses pendidikan sengaja diusahakan memungkinkan seseorang dapat memahami diri sendiri dengan baik, sanggup memikul tanggung jawab untuk pendidikan dan lebih kreatif untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Penggunaan model-model pembelajaran dalam rumpuan personal ini lebih memusatkan perhatian pada pandangan perseorangan dan berusaha menggagalkan kemandirian yang produktif sehingga manusia menjadi semakin sadar diri dan bertanggung jawab atas tujuannya.
4. Rumpuan Model Interaksi Sosial (*Social Models*) Penggunaan rumpuan model interaksi sosial

ini menitik beratkan pada pengembangan kemampuan kerjasama dari siswa. Model pembelajaran rumpuan interaksi sosial didasarkan pada dua asumsi pokok, yaitu (a) masalah-masalah sosial di indentifikasi dan dipecahkan atas dasar dan melalui *kesepakatan-kesepakatan* yang diperoleh di dalam dan dengan menggunakan proses sosial, dan (b) proses sosial yang demokratis perlu dikembangkan untuk melakukan perbaikan masyarakat dalam arti seluas-luasnya secara *bluid-id* dan terus menerus.

5. Rumpuan Model Sistem Perilaku (*Behavioral System*) Rumpuan model sistem *perilaku* mementingkan penciptaan sistem lingkungan belajar yang memungkinkan penciptaan sistem lingkungan belajar yang memungkinkan manipulasi penguatan tingkah laku (*reinforcemen*) secara efektif sehingga terbentuk pola tingkah laku yang dikehendaki. Model ini memusatkan perhatian pada perilaku yang

terobservasi dan metode dan tugas yang diberikan dalam rangka mengkomunikasikan keberhasilan.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran project citizen adalah sebuah model pembelajaran berbasis potofolio, melau model ini para siswa bukan hanya diajak untuk memahami konsep dan prinsip keilmuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk berkerja secara koperatif melau kegiatan belajar praktik-empirik. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu menerapkan pembelajaran yang lebih inofatif, salah satunya adalah dengan model pembelajaran Project Citizen, yaitu sebuah model pembelajaran berbasis potofolio, melau model ini para siswa bahkan hanya diajak untuk memahami konsep dan prinsip keilmuan, tetapi jika mengembangkan kemampuan untuk berkerja secara koperatif kegiatan belajar praktik-empirik

dengan demikian pembelajaran akan menentang, mengaitkan dan lebih bermakna. Dengan Model pembelajaran Project Citizen dapat menjadi bagian dari peningkatan pendidikan karakter yang ada disekolah SMP Negeri 3 Kebakkramat, maka peneliti disini meningkatkan dengan model pembelajaran Project Citizen dengan harapan model tersebut dapat dikembangkan sejalan dengan pencapaian tujuan pembelajaran PPKn secara menyeluruh dan sekaligus dapat menjadi alternatif bagi guru untuk mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran yang berfokus pada siswa. (Anita Trisiana, dkk, 2016:58:59).

C. Metode Penelitian

Berdasarkan sifat dan karakteristik dan permasalahanya, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tindakan ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang berkaitan degan penelitian PTK. Penelitian ini

berlangsung selama 6 bulan, yaitu bulan Januari s/d Juni 2017 di SMP Negeri 3 Kebakkramat. Subjek Penelitian yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Kebakkramat Tahun Pelajaran 2016/2017 sebanyak 32 siswa dan satu Guru PPKn. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu 2 siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis deskriptif ,kritis kooperatif data-data yang telah berhasil dikumpulkan antara lain dengan teknik analisis Teknik analisis tersebut mencakup kegiatan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja siswa untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja guru dan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari kajian teoritis. Hasil analisis tersebut dijadikan dasar dalam menyusun perencanaan tindakan tahap berikutnya sesuai dengan siklus yang ada.

D. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Siklus I

Hasil dari tahap siklus I dengan lembar observasi dan pengamatan ini guru sudah menggunakan pembelajaran model Project Citizen, pada tahapan siklus I guru membuka salam terlebih dahulu, dalam kondisi ini siswa membalas salam dari guru dengan semangat sekali, selanjutnya guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa, dalam kondisi siklus I ini siswa ada beberapa yang tidak hikmat dalam melaksanakan doa tersebut, kemudian guru mengabsen kehadiran siswa dalam siklus I ini semua siswa di nyatakan hadir semua yang berjumlah dengan 32 siswa, kemudian guru memulai menjelaskan materi yang akan di berikan kepada siswa, sebelum menjelaskan materi dalam siklus I ini guru menjelaskan informasi terlebih dahulu yaitu sesuai dengan Kompetensi Dasar. Di dalam siklus I ini guru menjelaskan materi tentang

sistem memahami kedaulatan rakyat dalam pemerintahan Indonesia, pada kondisi siklus I guru sedang menjelaskan materi, tetapi siswa belum semua memperhatikan guru pada saat guru sedang menerangkan di kelas, siswa belum paham akan materi yang sedang diterangkan oleh guru, kondisi di siklus I ini siswa masih belum bisa menerima materi dengan jelas, dikarenakan siswa yang memperhatikan guru pada saat menerangkan masih banyak siswa yang tidak memperhatikan yaitu ramai sendiri pada saat guru menerangkan, oleh karena itu guru harus memberikan motivasi terhadap siswa tersebut, tetapi pada saat pembelajaran di siklus I sudah menggunakan model pembelajaran project citizen.

Dalam tahapan hasil pembelajaran adalah tahap ini sudah menggunakan model pembelajaran project citizen, dan siswa bisa mengidentifikasi masalah yang berbais nilai karakter di lakukan bersama kelompok yang telah dilakukan

dengan mencari tugas dengan pokok permasalahan membaca, mencari referensi seperti buku, koran sudah cukup terlaksana dengan baik, pada kondisi ini siswa cukup memahami dikarenakan adanya model pembelajaran yang diajarkan sudah menggunakan model pembelajaran project citizen dan siswa merasa tidak bosan dan senang dan sangat antusias, tetapi untuk mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru, belum semua siswa itu berinteraksi aktif dalam kelompok masing-masing yang telah dibagi oleh guru, dalam hal ini siswa belum aktif dalam mengerjakan tugas kelompok tersebut, dari hasil pengamatan siklus I yaitu banyak siswa yang kurang paham akan tugas yang diberikan oleh guru, di sebabkan pada kondisi siklus I ini, siswa tidak ada yang bertanya kepada guru, bila ada kesulitan tugas yang diberikan oleh guru, oleh karena itu guru harus membimbing untuk memberikan motivasi terhadap siswa tersebut

dalam model pembelajaran project citizen yang digunakan. Untuk tahapan Project Citizen guru, menyuruh siswa untuk mengumpulkan informasi terkait dengan masalah yang sedang di pilih, dalam kondisi siklus I ini siswa pada tahapan ini belum terlaksana dengan baik, karena pada kelompok masing-masing yang sudah di bagi oleh guru ada siswa yang tidak mengerjakan tugas tersebut. Setelah siswa selesai mengumpulkan informasi tersebut guru menyuruh siswa untuk mengembangkan media poster berbasis nilai karakter, dalam mengembangkan media poster dari hasil pengamatan siklus I ini masing-masing siswa untuk maju kedepan mewakili menyajikan poster yang sudah jadi dikerjakan oleh siswa, dalam pengamatan tugas kelompok ini, tiap-tiap kelompok sudah mempersentasikan hasil tugas kerja kelompok cukup dilakukan dengan baik untuk penyajian poster tersebut. Kondisi siklus I ini siswa sudah menerapkan model

pembelajaran Project Citizen di sebabkan, siswa sangat menyukai model pembelajaran tersebut, dan siswa lebih merasa semangat dan berminat untuk mengikuti pelajaran.

Pada tahapan refleksi ini dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran Project Citizen siklus I, refleksi yang dilakukan guru yaitu guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah di berikan oleh guru, dan guru pada tahapan ini melakukan penilaian hasil terhadap pembelajaran di siklus I. Refleksi di gunakan untuk pada hasil siklus I berupa ulangan, pada siklus I ini, dan bila di bandingkan pada kondisi sebelumnya peneliti dapat digambarkan.

Tabel 1

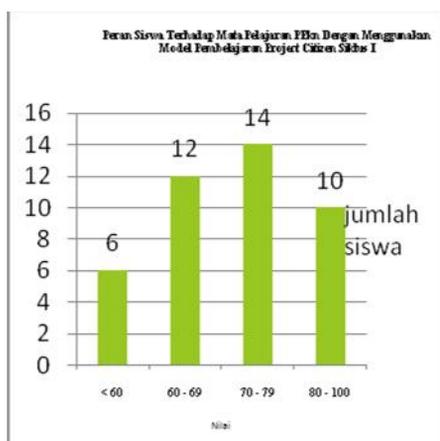
Peran Aktif Siswa
Menggunakan Model
Pembelajaran Project
Citizen

Prosentase Hasil Pada Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
<60	2	6,2
60 – 69	4	12,5

70 – 79	14	43,8
80 – 89	7	21,9
90 – 100	5	15,6
Jumlah	32	100

Berdasarkan hasil dari siklus I masih ada beberapa siswa memperoleh nilai kurang dari 60 ada dua siswa (6,2%), nilai 60 – 69, 4 siswa (12,5%), nilai siswa 70 – 79 14 siswa (43,8%), nilai 80 – 89 ada 7 siswa (21,%), sedangkan nilai 90 – 100 ada 5 siswa (15,6%)



Gambar 1. Hasil Grafik Siswa Siklus I

2. Siklus II

Dalam hasil pelaksanaan siklus II ini, pertama yang dilakukan oleh guru, guru membuka salam terlebih dahulu kemudian siswa menjawabnya dengan balasan yang baik, kemudian guru mengecek kerapian

baju dan meja yang ada di kelas dalam hal ini semua siswa telah melakukan dengan baik dan rapi, kemudian guru baru memulai menyuruh ketua kelas untuk berdoa, dalam siklus II ini dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, siswa sedang berdoa di kelas sudah melaksanakan doa dengan baik, dengan duduk rapi tangan sedek dan kepala ditundukan, dan dilakukan oleh siswa dengan hikmat. Kemudian guru mengabsen daftar hadir, dalam kondisi siklus II ini semua dinyatakan masuk yang berjumlah 32 siswa.

Selanjutnya guru memulai pelajaran yaitu dengan materi memahamai kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan Indonesia. Dengan model pembelajaran project citizen, dalam guru menyampaikan materi di siklus II ini sudah menerapkan model pembelajaran *project citizen*, guru menjelaskan informasi yaitu sudah sesuai dengan Kompetensi Dasar.

Pada tahap kondisi siklus II ini semua siswa sudah mengerti materi yang diterangkan oleh guru, dalam

siklus II ini guru juga sudah menggunakan model pembelajaran *project citizen*. Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk berkumpul dengan kelompok yang sudah dibagikan oleh guru, dan semua siswa sangat bergegas dan cepet untuk berkumpul dengan kelompok yang telah ditunjuk.

Kemudian dalam kondisi siklus II ini, siswa juga bisa menyelesaikan tugas kelompok dengan baik dan tepat, dalam diskusi yang sedang dilakukan oleh siswa semua anggota kelompok sangat aktif, untuk mengerjakan tugas kelompok tersebut dan semangat untuk menyelesaikan tugas dengan model pembelajaran *project citizen*. Kondisi siklus II ini ada perubahan peningkatan karena banyak siswa yang telah paham akan materi, yang telah diberikan oleh guru, dan suasana dalam pembelajaran siklus II ini sangat menarik, karena siswa benar-bener paham akan model pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selanjutnya siswa mengembangkan media poster berbasis nilai karakter, pada kondisi siklus II ini dengan diterapkannya

model pembelajaran *Project Citizen*, siswa dengan kelompok masing-masing untuk mewakili maju kedepan kelas mempresentasikan hasil kerja kelompok, dalam kondisi siklus II ini, siswa sangat aktif antusias untuk maju ke depan mempresentasikan hasil dengan baik, dalam siklus II ini ada kemajuan yaitu, kelompok yang lain sudah menanggapi hasil kerja kelompok yang sedang maju presentasi, dan ada peningkatan di siklus II ini siswa lebih aktif dan paham akan materi yang telah diberikan oleh guru.

Dalam refleksi hasil pengamatan pada tahap siklus II ini guru mengadakan sebuah pos tes kepada siswa, di lakukan dengan tindakan pos tes yaitu, untuk mengetahui hasil post tes atau nilai dari materi yang sedang diajarkan oleh guru pada siklus II. Dalam hasil pos tes ini menunjukkan bahwa kondisi siklus II sudah menunjukkan sebuah peningkatan karena dalam siklus II ini telah di berikan model pembelajaran *project citizen* dan siswa sudah paham materi yang telah diberikan oleh guru, dan siswa

dalam kondisi siklus II ini ada, peningkatan yang baik dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung sebagai berikut :

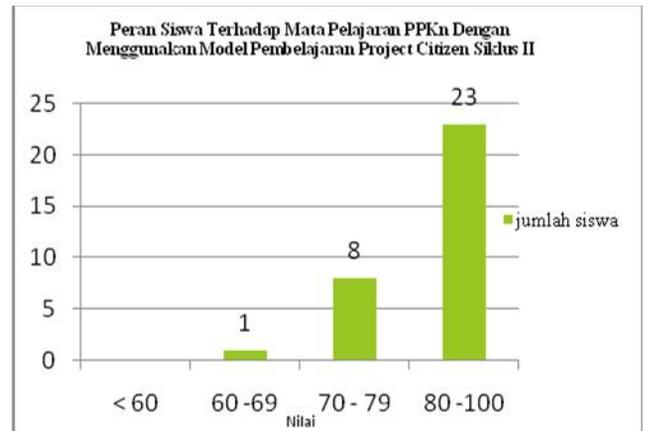
Tabel 2
Peran Aktif Siswa
Menggunakan Model
Pembelajaran Project
Citizen

Prosentase Hasil Pada Siklus

11

Nilai	Jumlah Siswa	Prosentasi %
<60	2	6,2
60 – 69	4	12,5
70 – 79	14	43,8
80 – 89	7	21,9
90 – 100	5	15,6
Jumlah	32	100

Dari tabel di atas prosentase pada siklus II di peroleh hasil siswa yang memperoleh < 60 : 2 siswa atau 6,2 %, nilai 60 – 90 : 4 siswa atau 12,5 %, 70 – 79 : 14 siswa atau 43,8 %, 80 -89 : 7 siswa atau 21% 90 – 100 : 5 siswa atau 15%.



Gambar 5. Grafik Hasil Belajar Pada Siklus II

E. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian keberhasilan meningkatnya nilai-nilai hasil belajar siswa, maka dapat dibuat kesimpulan yaitu sebagai berikut. Dengan pelaksanaan model Pembelajaran Project Citizen untuk meningkatkan karakter kreatif dan disiplin di kelas VIII A SMP Negeri 3 Kebakkramat Tahun Pelajaran 2016/2017 ditunjukkan dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dari kondisi awal ke siklus I dari 6 siswa menjadi 23 siswa jadi ada peningkatan 17 siswa sebesar 53,13 %, jadi ketuntasan pada siklus 1 sebesar 71,88%. Dengan penerapan model pembelajaran Project Citizen, dalam Siklus II ini, dari siklus I ke siklus II dari

23 siswa meningkat menjadi 25 siswa, jadi dalam siklus ini ada peningkatan 2 siswa jika di prosentase peningkatan sebesar 6,25%, ketuntasan belajar pada siklus II sebesar 78,13 %. Sehingga hipotesa penggunaan model pembelajaran Project Citizen dalam memahami kedaulatan rakyat dalam pemerintahan Indonesia kelas VIII A SMP Negeri 3 Kebakkramat Tahun 2016/2017 diterima dengan kebenarannya

Saran

Berdasarkan dengan hasil penelitian ini yang telah di lakukan, penulis menyampaikan saran, beberapa hal yang sebaiknya di lakukan guru dalam meningkatkan pembelajaran khususnya prmbelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada Guru

Hendaknya guru dalam mengajar di sekolah itu dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif berfariasi dan tidak monoton,

kalau perlu satu kelas itu ada media khususnya untuk ada media lcd, dan suapaya dalam pembelajaran di kelas itu tidak monoton dan siswa tidak merasa bosan, untuk mengikuti pelajaran tersebut.

2. Kepada Siswa

Kepada siswa dapat memunculkan daya kreatifitas yang bagus setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran project citizen, dan selalu menumbuhkan motivasi yang tinggi dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas.

3. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah harus menyediakan sarana dan prasaran untuk menujung proses pembelajaran yang ada dilingkungan sekolah, dan pihak sekolah juga harus memfasilitasi media yang di gunakan guru saat pelajaran sedang berlangsung, supaya ada kemajuan untuk sekolahan tersebut.

Daftar Pustaka

Anita Trisiana dkk, 2016. *Buku Siswa Model Pembelajaran Project Citizen*

- Untuk Pendidikan Karakter*. Penerbit CV: Budi Utama Yogyakarta.
- _____, 2016. *Buku Panduan Model Pembelajaran Project Citizen Untuk Pendidikan Karakter*. Penerbit CV: Budi Utama Yogyakarta.
- _____, 2016. *Buku Guru Model Pembelajaran Project Citizen Untuk Pendidikan Karakter*. Penerbit CV: Budi Utama Yogyakarta.
- Budimansyah, D. 2009. *Inovasi Pembelajaran Project Citizen*. Bandung: Program
- James DRIVER Kamus Psikologi Penerbit PT. Bina Aksara, Jakarta, 1986
- Joyce, B & Weil.M. 2009. *Model Of Teaching*. Prentice-Hall, Inc :New Jeersey
- Kalen, 2014. *Pendidikan Pancasila.*Paradigma “Jogjakarta.
- Muchlas Samani, 2013. *Konsep Dan Model Pnedidikan Karakter*. Bandung PT: Remaja Rosdakarya Offiest.
- Syahial Syarbani, 2010. *Implementasi Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan* Graha Ilmu.
- Undang-Uundang Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional